

PENTINGNYA ISLAM DALAM PENDIDIKAN ANAK DITINGKAT SEKOLAH DASAR

Nabila¹, Ekawati², Muhammad Aryo³, Riko⁴, Nur Hikmah⁵, Umi Nur kholifatun⁶
^{1, 2, 3, 5, 6}STAI Al-Gazali Bulukumba, Jl. A. Mappijalan, No. 23, Bulukumba, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: muhammadaryosagara@gmail.com

Article History

Received: 06-08-2024

Revision: 22-08-2024

Accepted: 25-08-2024

Published: 27-08-2024

Abstract. Islamic education for children requires the integration of religious values in the curriculum and the active role of families and teachers. This study aims to evaluate the role of teachers and parents in conveying and implementing Islamic values and analyzing the impact of heredity and environmental factors on child development. Qualitative methods with thematic analysis techniques were used to evaluate related literature. The results showed that teachers act as knowledge transmitters, skills trainers, directors, and mentors, while parents educate through behavioral examples, early education systems, habits, and dialogue culture. Heredity and environmental factors also contribute significantly to child development. In conclusion, the integration of religious values, the role of effective teachers, and family support are essential to ensure the development of children's character as a whole, with attention to the significant influence of heredity and environment.

Keywords: Al-Quran, Education, Elementary School

Abstrak. Pendidikan Islam pada anak memerlukan integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum serta peran aktif dari keluarga dan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran guru dan orang tua dalam menyampaikan dan menerapkan nilai-nilai Islam serta menganalisis dampak faktor hereditas dan lingkungan terhadap perkembangan anak. Metode kualitatif dengan teknik analisis tematik digunakan untuk mengevaluasi literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai penyampai pengetahuan, pelatih keterampilan, pengarah, dan pembimbing, sementara orang tua mendidik melalui contoh perilaku, sistem pendidikan dini, pembiasaan, dan budaya dialog. Faktor hereditas dan lingkungan juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan anak. Kesimpulannya, integrasi nilai-nilai agama, peran guru yang efektif, dan dukungan keluarga sangat penting untuk memastikan perkembangan karakter anak secara menyeluruh, dengan perhatian pada pengaruh hereditas dan lingkungan yang signifikan.

Kata Kunci: Al-Quran, Pendidikan, Sekolah Dasar

How to Cite: Nabila, Ekawati, Aryo, M., Riko, Hikmah, N., & Kholifatun, U. N. (2024). Pentingnya Islam dalam Pendidikan Anak ditingkat Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5 (4), 5207-5213. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1673>

PENDAHULUAN

Orang tua seharusnya tidak perlu terlalu khawatir mengenai proses pendidikan dan pembelajaran anak mereka. Setiap anak memiliki potensi yang unik, baik dari segi kemampuan jasmani maupun rohani, yang akan mengalami perkembangan seiring waktu. Namun, potensi tersebut memerlukan pengasahan yang optimal melalui proses pembelajaran yang efektif. Sebagaimana dinyatakan dalam sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Muslim,

"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim". Hal ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan sebagai suatu kewajiban yang harus dipenuhi, guna memastikan perkembangan potensi anak secara menyeluruh (NU Online, 2018). Dalam konteks pendidikan anak di tingkat sekolah dasar, pentingnya integrasi nilai-nilai Islam seringkali menjadi topik yang diperdebatkan. Salah satu permasalahan utama yang muncul adalah kurangnya integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan, yang dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara teori dan praktik dalam penerapan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan belajar sehari-hari. Selain itu, perlu diteliti sejauh mana pendidikan Islam mempengaruhi pembentukan karakter dan perilaku positif anak-anak, serta efektivitasnya dalam membentuk sikap dan etika yang baik di kalangan siswa (Janna, 2013).

Persepsi guru dan orang tua terhadap pentingnya pendidikan Islam juga menjadi isu penting, karena pandangan mereka tentang metode dan materi yang digunakan dapat memengaruhi implementasi di lapangan. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan Islam, seperti keterbatasan sumber daya atau kurangnya pelatihan, juga perlu diidentifikasi untuk menemukan solusi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dasar serta mengevaluasi efektivitasnya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai dampak pendidikan Islam terhadap karakter dan perilaku anak, menggali persepsi guru dan orang tua mengenai pentingnya pendidikan Islam, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan Islam dan menawarkan solusi praktis untuk meningkatkan efektivitasnya (Devano & Astuti, 2024).

Islam memiliki peranan penting dalam aktivitas sehari-hari dan juga dalam hal disiplin ilmu guna untuk meningkatkan daya pikir manusia. Oleh karena itu, manusia selalu membutuhkan yang namanya Islam. Terutama peserta didik hal itu sangat penting bagi mereka untuk diajarkan sejak sekolah dasar, untuk memberikan bekal kepada mereka dengan beberapa keterampilan yang diperlukan. Selain itu, adapula beberapa pemikiran peneliti terhadap yang namanya pendidikan Devano & Astuti (2024) bahwasanya dikatakan pendidikan itu terbukti apabila ada yang namanya rasa kepedulian yang konkret bisa dibina bersama baik dari orang tua dan guru yang membahas tentang pentingnya Islam dalam pendidikan anak baik itu secara eksternal ataupun internal.

Karena pendidikan itu pertama kali diawali bagian ranah lingkungan keluarga, orang tua memiliki kewajiban sebagai pemimpin dikeluarganya dan juga terhadap pendidikan anak-anaknya, hal ini sehubungan dengan firman Allah SWT, Q.S. At-Tahrim ayat 6, yang artinya "Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah diri dan keluarga kalian dari api neraka yang

bahan bakarnya terdiri atas manusia dan bebatuan. Yang menangani neraka itu dan yang menyiksa penghuninya adalah para malaikat yang kuat dan keras dalam menghadapi mereka. Para malaikat itu selalu menerima perintah Allah dan melaksankannya tanpa lalai sedikit pun”.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. dalam. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik tematik adalah metode analisis data kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan tema-tema dalam data. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan studi literatur pada penelitian terdahulu.

HASIL DAN DISKUSI

Artikel pertama yang ditulis oleh Nurrita (2021) menyatakan bahwa pendidikan anak dalam Islam sangat krusial karena anak adalah penerus masa depan. Banyak ayat Al-Qur'an menggambarkan nasihat Luqman kepada anak-anaknya, menunjukkan betapa pentingnya pendidikan. Orangtua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak sesuai dengan ajaran Islam. Artikel kedua, Al-Ghazali mendasarkan prinsip pendidikannya pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, sejalan dengan pendidikan Islam. Pembiasaan dan pengajaran adalah metode utama. Anak yang terbiasa melakukan kebaikan akan cenderung terus berbuat baik hingga dewasa, karena nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dari pola pikir, sikap, dan perilakunya. Artikel ketiga, pada usia sekolah, anak-anak mulai memasuki lingkungan baru, yaitu sekolah. Ini adalah fase sosialisasi dimana mereka bertemu teman-teman, guru, dan lingkungan di luar keluarga. Anak mulai mengenal dan mematuhi berbagai peraturan, mengurangi sifat egois, serta mengembangkan intelektual, fantasi, rasa ingin tahu, dan kemampuan meniru. Artikel keempat, pendidikan anak memerlukan dua faktor utama: pendidikan Islam yang luhur dan lingkungan yang kondusif. Dengan kebiasaan yang baik, anak akan tumbuh dengan iman yang kuat, akhlak baik, dan kepribadian yang mulia. Orang tua harus selalu memperhatikan perkembangan anak dan mengawasi proses pembentukan akidah, akhlak, mental, dan sosial mereka.

Artikel kelima, ketidak harmonisan dalam keluarga dapat mengganggu perkembangan anak, menyebabkan mereka menjadi liar. Sekolah akan kesulitan mendidik anak yang berasal dari keluarga dengan pendidikan yang salah. Oleh karena itu, partisipasi orang tua sangat penting, terutama dalam mendidik dengan perbuatan dan perkataan yang baik, karena anak akan meniru apa yang mereka lihat dan dengar dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Artikel keenam, pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak dalam Islam meliputi akidah, ibadah, dan akhlak. Pembinaan akhlak harus dimulai sejak dini melalui latihan, pembiasaan, dan contoh dari anggota keluarga, terutama orang tua. Apa yang dialami anak sejak kecil akan membentuk kepribadiannya di masa depan.

Tabel 1. Kajian Literatur

Kajian Literatur	Analisis
Artikel pertama, Nurrita, T. (2021)	Pendidikan Islam pada anak-anak melibatkan pengenalan dan kecintaan terhadap Allah, meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW, membiasakan membaca dan menghafal al-Qur'an, serta melakukan ibadah sehari-hari seperti shalat dan puasa. Pendekatan ini bertujuan membentuk karakter anak berdasarkan nilai-nilai agama Islam secara menyeluruh. Akhlak mulia yang dapat ditanamkan pada jiwa anak-anak dalam pendidikan Islam mencakup beberapa aspek penting yang saling terkait. Pertama, pengenalan dan kecintaan terhadap Allah diajarkan melalui kegiatan dan cerita yang mendalam, yang bertujuan untuk membangun hubungan spiritual yang kuat sejak dini.
Artikel kedua, Janna, S. R. (2013)	Anak-anak dibiasakan untuk membaca, memahami, dan menghafal al-Qur'an sebagai bagian integral dari pendidikan Islam. Proses ini tidak hanya memperkenalkan mereka pada teks suci tetapi juga mendalami nilai-nilai dan ajaran moral yang terkandung dalam al-Qur'an. Dengan cara ini, anak-anak dapat menginternalisasi ajaran agama secara mendalam. Selain itu, penting juga untuk membiasakan mereka melakukan ibadah sehari-hari, seperti shalat, puasa, dan dzikir. Praktik ibadah ini diajarkan sebagai rutinitas yang membentuk disiplin spiritual dan meningkatkan hubungan mereka dengan Allah. Dengan mengintegrasikan kedua aspek ini, pendidikan Islam bertujuan membentuk karakter anak-anak yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama.
Artikel ketiga, Musya'Adah, U. (2020)	Lingkungan pendidikan, terutama keluarga dan orang-orang terdekat, sangat berperan dalam membentuk karakter anak didik, dengan pendidikan tauhid sebagai dasar utamanya. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, guru memiliki empat peran penting: pertama, sebagai

Artikel keempat, Tambunan, A. A., & Hafidz, H. (2024)

penyampai pengetahuan, guru memberikan informasi dan pengetahuan agama kepada siswa; kedua, sebagai pelatih kemampuan, guru melatih siswa untuk menguasai keterampilan beribadah dan berakhlak; ketiga, sebagai pengarah dan pembimbing, guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam menjalani kehidupan sesuai ajaran Islam. Keempat peran ini penting untuk memastikan pendidikan agama yang komprehensif dan efektif.

Artikel kelima, Roesli, M., Syafi'i, A., & Amalia, A. (2018)

Hukum-hukum dalam syariat Islam mencakup prinsip-prinsip holistik yang esensial bagi kehidupan manusia, yaitu menjaga agama, jiwa, kehormatan, akal, dan harta.

Artikel keenam, Sukatin, E. R. Z., Tasifah, S., Triyanti, H., Auliah, D., Laila, I., & Fatimah, S. (2020)

Tugas utama orang tua dalam mendidik anak mencakup beberapa aspek penting. Pertama, orang tua harus mendidik melalui contoh perilaku, menjadi teladan dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Kedua, penerapan sistem pendidikan dini sangat krusial, dimulai dengan metode yang sesuai sejak usia dini untuk membentuk dasar yang kuat. Ketiga, sistem pembiasaan harus diterapkan, dengan membiasakan anak-anak pada perilaku dan kebiasaan yang baik agar menjadi rutinitas yang positif. Keempat, budaya dialog antara orang tua dan anak juga penting, yaitu membangun komunikasi yang baik dan terbuka untuk mendukung perkembangan emosional dan intelektual anak secara efektif.

Dua faktor utama yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah faktor hereditas dan faktor lingkungan. Pertama, faktor hereditas mencakup keturunan atau warisan genetik dari orang tua yang memengaruhi berbagai aspek perkembangan fisik dan mental anak. Kedua, faktor lingkungan meliputi lingkungan konkret seperti manusia, tumbuhan, dan hewan, serta lingkungan abstrak seperti situasi ekonomi, sosial, politik, budaya, dan adat istiadat. Kedua faktor ini dapat memberikan kontribusi positif atau negatif bagi perkembangan anak, tergantung pada interaksi dan pengaruh yang diterima anak dalam kehidupannya sehari-hari.

Hasil dari pembahasan terkait lingkungan pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk karakteristik anak didik, dengan keluarga dan orang-orang terdekat sebagai elemen yang sangat berpengaruh. Pendidikan tauhid menjadi dasar utama dalam mendidik anak, karena mendasari pembentukan karakter yang kokoh dan berlandaskan prinsip-prinsip agama. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, guru memiliki empat peran penting. Pertama, sebagai

penyampai pengetahuan, guru memberikan informasi agama kepada siswa. Kedua, sebagai pelatih kemampuan, guru melatih siswa dalam keterampilan beribadah dan berakhlak. Ketiga, guru berperan sebagai pengarah dan pembimbing, yang mengarahkan siswa dalam menjalani kehidupan sesuai ajaran Islam.

Orang tua juga memiliki tugas utama dalam mendidik anak. Pertama, mereka harus mendidik melalui contoh perilaku, menjadi teladan dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Kedua, mereka perlu menerapkan sistem pendidikan dini dengan metode yang sesuai sejak usia dini. Ketiga, sistem pembiasaan penting untuk membiasakan anak pada perilaku dan kebiasaan baik. Keempat, membangun budaya dialog antara orang tua dan anak sangat penting untuk komunikasi yang baik dan terbuka.

Dua faktor besar yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah faktor hereditas dan faktor lingkungan. Faktor hereditas melibatkan warisan genetik dari orang tua yang memengaruhi berbagai aspek perkembangan anak. Faktor lingkungan mencakup lingkungan konkret seperti manusia dan hewan, serta lingkungan abstrak seperti situasi ekonomi, sosial, politik, budaya, dan adat istiadat. Kedua faktor ini memberikan kontribusi signifikan, baik positif maupun negatif, terhadap perkembangan anak secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Dari Akhlak mulia yang bisa ditanamkan pada jiwa anak-anak dalam pendidikan Islam yakni: mengenal dan mencintai Allah, mencintai Rasulullah, belajar dan membiasakan membaca Al-Qur'an, mengajarkan ibadah. Di sinilah pentingnya lingkungan pendidikan yang akan mewarnai karakteristik anak didik, dan yang terpenting pada lingkungan keluarga dan orang terdekat dengan anak. Pendidikan yang diutamakan dalam mendidik anak adalah pendidikan tauhid. Peran penting bagi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu: guru sebagai penyampai pengetahuan, guru sebagai pelatih kemampuan, guru sebagai pengarah dan pembimbing. Adapun tugas utama orang tua adalah mendidik melalui contoh perilaku, menerapkan sistem pendidikan dini, melakukan sistem pembiasaan, budaya dialog antara orang tua dengan anak.

REFERENSI

- Al-Hasan, Y. M. (1997). *Pendidikan Anak dalam Islam* Jakarta: Yayasan Al-Sofwa
- Aryani, N. (2015). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Pendidikan Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(2), 213-227.
- Devano, M. H., & Astuti, M. (2024). Hak Veto Sebagai Penghambat Penegakan Hukum Internasional pada Penyerangan Rumah Sakit Palestina. *Yustitiabelen*, 10(1), 62–86.

- Faizah, N. (2022). Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01).
- Janna, S. R. (2013). Konsep Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Ghazali (Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(2), 41-55.
- Musya'Adah, U. (2020). Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 2(1), 9-27.
- Nurrita, T. (2021). Pendidikan Anak dalam Konsep Islam. *MISYKAT Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syariah dan Tarbiyah*, 6(1), 157-170.
- Roesli, M., Syafi'i, A., & Amalia, A. (2018). Kajian Islam tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(2), 332-345.
- Siregar, L. Y. S. (2017). Pendidikan Anak dalam Islam. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 16-32.
- Sukatin, E. R. Z., Tasifah, S., Triyanti, N., Auliah, D., Laila, I., & Patimah, S. (2020). Pendidikan Anak dalam Islam. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 185-205.
- Tambunan, A. A., & Hafidz, H. (2024). Nilai Pendidikan Anak dalam Buku *Tarbiyatul Aulad Fil Islam Karya Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan*. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 343-356.
- Tira, Y., Suwandi, I., & Rifki, M. (2024). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam. *Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 2(1), 1-12.